

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Methodos*) yang artinya cara. Secara umum metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.

Sedangkan metode pembelajaran untuk anak usia dini adalah cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik yaitu anak yang berumur dibawah 6 tahun untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang dasar. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.<sup>1</sup>

#### 2. Metode pembelajaran Inkuiri

##### a. Pengertian metode pembelajaran inkuiri

Pembelajaran menggunakan metode inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman pada tahun 1926 yang menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis data sampai akhirnya peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.<sup>2</sup>

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* (*inquiry*) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-

---

<sup>1</sup> Ni Made Sueni, 'Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran', *Wacana Saraswati*, 19.2 (2019), 2-3  
<<https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>>.

<sup>2</sup> Junaedi Edi, 'MODEL LATIHAN INKUIRI ( INQUIRY TRAINING MODEL ); PEMBELAJARAN BERMAKNA YANG MELATIH KETRAMPILAN-KETRAMPILAN PENELITIAN' Edi Junaedi', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7.2 (2015) <file:///C:/Users/DEKSTOP/Downloads/382-760-1-SM (1).pdf>.

pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi anak untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif dan kreatif agar anak mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Jika berpikir menjadi tujuan utama pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses itulah, diharapkan anak berkembang secara utuh, baik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya. Oleh karena itu, dalam proses perencanaan pembelajaran, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafalkan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan anak dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).<sup>3</sup>

#### **b. Pengertian strategi pembelajaran inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Farida Rohayani, 'Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.1 (2018), 47–48

<sup>4</sup> Farida Rohayani, 'Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.1 (2018), 47–48.

Strategi pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia.

Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.<sup>5</sup>

**c. Ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri :**

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak didik (*student centered approach*), menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

*Pertama*, strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. siswa berperan untuk aktif menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

*Kedua* seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri.

*Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.<sup>6</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah membantu siswa untuk dapat mengembangkan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

**d. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri**

Secara umum langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran yakni orientasi,

---

<sup>5</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2006) 196-197

<sup>6</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2006) 196-197

merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.<sup>7</sup>

Secara singkat, menurut Maulidya Ulfah dalam proses pembelajaran inkuiri terdapat langkah-langkah pelaksanaan yaitu,

langkah orientasi dimana guru mengkondisikan anak agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan masalah merupakan langkah membawa anak didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, mengajukan hipotesis yakni anak mulai menebak suatu permasalahan, mengumpulkan data yaitu aktivitas anak didik dalam berpikir mencari informasi yang dibutuhkan, menguji hipotesis dalam menentukan jawaban, dan merumuskan kesimpulan yakni proses mendeskripsikan jawaban yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

#### e. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada perkembangan intelektual anak, perkembangan mental itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation* (kematangan), *physical experience* (tindakan fisik), *social experience* (aktivitas sosial), *equilibration* (penyesuaian).<sup>8</sup>

Atas dasar penjelasan diatas, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain : (1) berorientasi pada pengembangan intelektual, selain berorientasi kepada hasil belajar strategi inkuiri juga berorientasi pada proses belajar, (2) Prinsip interaksi, pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai pengatur interaksi itu sendiri, (3) Prinsip bertanya, peran guru sebagai penanya dalam memberikan pertanyaan pemantik pada anak, (4) Prinsip belajar untuk berpikir, pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal, (5) Prinsip keterbukaan, tugas guru yakni memberikan kesempatan kepada anak dalam membuktikan hipotesis yang diajukannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Maulidya Ulfah and Yurida Khoerunnisa, 'Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka', *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 4.1 (2018), 35–36.

<sup>8</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2006) 196-197

<sup>9</sup> Rohayani, farida, *Model Pembelajaran Inkuiri untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini vol.3, No 01, 2018, 47-48

## f. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri

### a. Keunggulan strategi pembelajaran inkuiri

Keunggulan yang dimiliki oleh strategi pembelajaran inkuiri ini diantaranya :

*Pertama*, strategi ini merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

*Kedua*, strategi ini dapat memberikan ruang kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

*Ketiga*, Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

*Keempat*, Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan anak didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran inkuiri yakni dapat membantu mengembangkan kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif, pembelajaran berpusat pada anak, serta mampu meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri sehingga anak bisa menggali jati dirinya.

### b. Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri

Kelemahan yang dimiliki oleh strategi inkuiri diantaranya :

*Pertama*, strategi ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran, namun akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan anak didik.

*Kedua*, strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan anak didik dalam belajar.

*Ketiga*, Kadang-kadang dalam mengimplementaikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

*Keempat*, Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan anak didik menguasai materi pelajaran,

---

<sup>10</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2006) 208-209

maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, kelemahan strategi pembelajaran inkuiri yakni strategi inkuiri sulit diterapkan karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa, selain itu guru juga masih kesulitan dalam menentukan keberhasilan siswa.

### 3. Pembelajaran anak usia dini

#### a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan intelektual otak yang disampaikan oleh beberapa pakar, perkembangan otak anak sangat luar biasa. Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi pada usia 0-8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Anwar & Ahmad mengemukakan bahwa perkembangan otak 25% lahir, mencapai 50% ketika usia 18 bulan, 90% ketika usia 6 tahun dan 100% ketika berusia 18 tahun.<sup>12</sup>

Hasil riset diatas menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terawat maka habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.<sup>13</sup>

Untuk memaksimalkan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini, maka proses pembelajaran yang

---

<sup>11</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana, 2006) 208-209

<sup>12</sup> Nurlaili, Implementasi Penilaian *Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembug*, Jurnal Raudhah, vol 07, No 01, 2019, 95-96

<sup>13</sup> Nurlaili, Implementasi Penilaian *Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembug*, Jurnal Raudhah, vol 07, No 01, 2019, 95-96

dilakukan pada jenjang anak usia dini harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : Konkret dan sederhana, Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak, Pengalaman dan pengakuan, Menantang, Bermain dan permainan, Alam sebagai sumber belajar, Belajar membekali ketrampilan hidup, dan fokus pada proses bukan hasil.<sup>14</sup>

#### **b. Perencanaan pembelajaran anak usia dini**

Proses pembelajaran merupakan hal yang utama dan harus disiapkan oleh guru dengan perencanaan yang matang. Perencanaan sangat penting keberadaannya dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan belajarnya. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat memahami perannya dan tugas-tugas yang harus dicapai anak untuk berkembang dan belajar. Untuk itu, guru dapat menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung perkembangan kreativitas dan proses belajar anak.

Dalam mengembangkan rencana kegiatan pengembangan pembelajaran di TK seyogyanya guru PAUD berdasarkan permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 pasal 12 ayat (2), suatu perencanaan pembelajaran dapat mengembangkan mulai dari program semester (prosem), Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam pengembangan semester/silabus, menurut Nugraha (2005:39), prinsip yang harus diperhatikan guru diantaranya ilmiah, sistematis, relevan, konsisten, dan mendasari pengembangan tersebut. Sementara itu, dalam perencanaan mingguan, guru menyusun satuan kegiatan mingguan (SKM). Satuan kegiatan mingguan (SKM) pembelajaran kelompok komponen yang harus diperhatikan adalah tema dan subtema alokasi waktu aspek pengembangan kegiatan per-aspek pengembangan.

Begitu juga dalam pengembangan satuan kegiatan harian (SKH), merupakan suatu penjabaran dari Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). Komponen yang diperlukan dalam mengembangkan satuan kegiatan harian (SKH), yaitu waktu (meliputi hari, tanggal, minggu, semester, tahun pelajaran, dan lama kegiatan satu hari), kegiatan pembelajaran (meliputi

---

<sup>14</sup> Nurlaili, Implementasi Penilaian *Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembug*, Jurnal Raudhah, vol 07, No 01, 2019, 95-96

kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup), indikator (meliputi hasil belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam satu kompetensi dasar), alat atau sumber belajar, dan penilaian pengembangan anak didik (baik penilaian kegiatan belajar maupun penilaian perkembangan anak).<sup>15</sup>

### c. Kurikulum di PAUD

Kurikulum PAUD sesuai dengan pedoman perencanaan pembelajaran anak usia dini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum PAUD terdiri dari perencanaan program semester berupa pengembangan tema, RPPM, dan RPPH.<sup>16</sup>

#### a. Pengertian PROSEM

Perencanaan program semester terdiri dari daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti.

#### b. Pengertian RPPM

RPPM merupakan rencana perencanaan program mingguan yakni rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Perencanaan kegiatan mingguan dapat berupa jaringan tema. Jaringan tema berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Komponen RPPM antara lain : Sub tema, Kompetensi dasar, Materi, rencana kegiatan yang disesuaikan dengan strategi pengelolaan kelas yang ditetapkan masing-masing PAUD.<sup>17</sup>

#### c. Pengertian RPPH

RPPH adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga.

---

<sup>15</sup> Susanto ahmad, *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2018) 126-127

<sup>16</sup> Kadek, Hengki “*Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0*” (2019) 323-324.

<sup>17</sup> Kadek, Hengki “*Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0*” (2019) 323-324.



Komponen RPPH antara lain, Tema/sub tema/sub-sub tema, Alokasi waktu, Hari/tanggal, Kegiatan pembukaan, Kegiatan inti, Kegiatan Penutup<sup>18</sup>

#### **d. Komponen strategi pembelajaran**

Komponen dapat diartikan suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran bagian-bagian dari system proses pembelajaran, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Sehingga komponen strategi pembelajaran merupakan kumpulan dari beberapa item yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.

Setiap komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Komponen-komponen strategi pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Komponen model pembelajaran meliputi : tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

Yuliani Nuraini Sujiono dalam buku asmidar parapet menyebutkan bahwa

tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya..<sup>19</sup>

### **4. Kreativitas anak usia dini**

#### **a. Pengertian Kreativitas anak usia dini**

Kreativitas adalah hasil antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat

---

<sup>18</sup> Kadek, Hengki “*Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0*” (2019) 323-324.

<sup>19</sup> Asmidar parapet, *strategi pembelajaran anak usia dini*, ( Tasikmalaya: edu publisher, 2020) 4-6

Rhodes dalam Uswatun Khasanah merumuskan definisi kreatif yang mengacu pada istilah pribadi (person), proses, produk, dan press (lingkungan yang mendorong) individu ke perilaku kreatif. Istilah pribadi (person) mengacu pada tiga atribut psikologis, yakni inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada istilah proses merupakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan, kesenjangan, membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil.

Pada istilah produk, kreativitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Produk kreatif harus bersifat observable, baru, berguna dan merupakan kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada istilah press mengacu pada aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif sebagai inisiatif yang dihasilkan individu dengan kemampuannya untuk mendobrak pemikiran yang biasa.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

#### **b. Ciri-ciri anak kreatif**

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreatifitas seseorang, kemampuan berfikir yang dapat mengembangkan kreatifitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan

---

<sup>20</sup> Uswatun Hasanah and Dian Eka Priyantoro, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), 195–96 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>>.

anak untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau aspek kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreatifitas.<sup>21</sup>

Perilaku yang mencerminkan kreatifitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut : Mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif, Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya, Bersifat spontanitas menyatakan fikiran dan perasaannya, Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.<sup>22</sup>

### c. Tujuan pengembangan kreativitas

Pada dasarnya semua siswa memiliki kreativitas dalam dirinya. Kemampuan ini harus dikembangkan agar hidup menjadi lebih bersemangat dan produktif. Seseorang harus dilatih supaya memiliki kemampuan untuk lebih kreatif. Seseorang yang kreatif mampu menemukan peluang dan kesempatan ditengah persoalan yang dihadapi.

Menurut Stephanus Turibius kreatifitas harus dikembangkan sejak usia dini karena beberapa faktor berikut ini :

Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan ini merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia, Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah, Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup seluruh umat manusia.<sup>23</sup>

### d. Fungsi pengembangan kreativitas

Pelaksanaan pengembangan kreatifitas pada anak merupakan salah satu sarana belajar yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Fungsi

---

<sup>21</sup> Masganti dkk, *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*, (Medan: perdana mulya sarana, 2010), hal 8-9

<sup>22</sup> Masganti dkk, *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*, (Medan: perdana mulya sarana, 2010), hal 8-9

<sup>23</sup> Stephanus Turibius; Rahmat and Theresia Alviani Sum, 'Mengembangkan Kreativitas Anak', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9.2 (2017), 101–102.

pengembangan kreativitas pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak.

Pengembangan kreativitas bertujuan supaya anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri.

- b. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa.

Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi ini anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasan sedih, kecewa, takut, khawatir dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya.

- c. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika.

Disamping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik, dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut maka anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat dan dihayatinya.. Dengan demikian, anak didekatkan pada sifat-sifat yang indah dan baik dalam kehidupannya sebagai manusia.<sup>24</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Fungsi dari kreativitas yakni sebagai perkembangan kognitif anak supaya anak memperoleh kesempatan bereksplorasi, sebagai kesehatan jiwa karena anak dapat menyalurkan ekspresi dan perasaannya, dan sebagai perkembangan estetika yakni anak didekatkan pada sifat yang indah sehingga terbiasa hidup dengan baik sebagai manusia.

#### **e. Faktor pendukung pengembangan kreativitas**

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreatifitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut :

- a. Faktor internal (individu), Keterbukaan terhadap pengalaman dapat diartikan individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan, evaluasi internal yakni tidak tertutup dalam menerima masukan dan kritik orang lain, kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan hal-hal baru.

---

<sup>24</sup> Rahmat and Sum.

- b. Faktor eksternal (Lingkungan), yakni media yang mendukung, berorientasi pada masa mendatang, adanya kebebasan, adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda, adanya penghargaan sebagai apresiasi bagi individu kreatif.<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung pengembangan kreatifitas dibagi menjadi dua yaitu faktor internal atau dari dalam diri individu yang memiliki keterbukaan lingkungannya akan memudahkan dalam mengembangkan potensi kreatif individu, sedangkan faktor eksternal atau lingkungan yakni kebebasan di lingkungan individu dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki serta sikap toleransi dan apresiasi dapat mengembangkan kreativitas.

#### f. Faktor penghambat Pengembangan kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreatifitasnya. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu :

*Pertama* evaluasi, evaluasi dalam bentuk angka akan menghambat kreativitas anak karena anak akan terpacu pada hasil penilaian.

*Kedua* hadiah, jika perhatian anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan melaukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun.

*Ketiga* persaingan, Persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain, hal ini menimbulkan persaingan antar siswa sehingga menurunkan kreativitas,

*Keempat* Lingkungan yang membatasi, Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Misalnya anak selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, belajar sesuai perintah dapat menghambat kreativitas anak..<sup>26</sup>

Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak diatas, banyak hal yang mempengaruhinya. Bukan hanya terletak pada potensi yang terdapat di dalam diri seorang individu tersebut, tetapi juga peranan orang tua, guru serta lingkungan masyarakat dimana anak bertempat tinggal memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan jati diri.

---

<sup>25</sup> Masganti dkk, *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*, (Medan: perdana mulya sarana, 2010), hal 12-24

<sup>26</sup> Masganti dkk, *pengembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktik*, (Medan: perdana mulya sarana, 2010), hal 12-24

## B. Hasil Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Padilah (2018) Pendidikan guru anak usia dini Universitas negeri Palembang <i>“Peningkatan kreativitas melalui metode pembelajaran inkuiri”</i>	- Membahas pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran inkuiri - Penelitian dilakukan pada kelompok B yakni usia 5-6 tahun	- Penelitian berfokus pada peningkatan kreativitas melalui permainan - Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan membuat suatu produk/hasil karya.
2.	Ni Made Ayu Suryaningsih, dkk (2016) Universitas dhyana pura Indonesia, program studi PGPAUD <i>“Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini”</i>	- Membahas pembelajaran inkuiri dalam membangun kreativitas anak usia dini	- Penelitian berfokus pada peningkatan kreativitas melalui permainan - Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan membuat suatu produk/hasil karya.

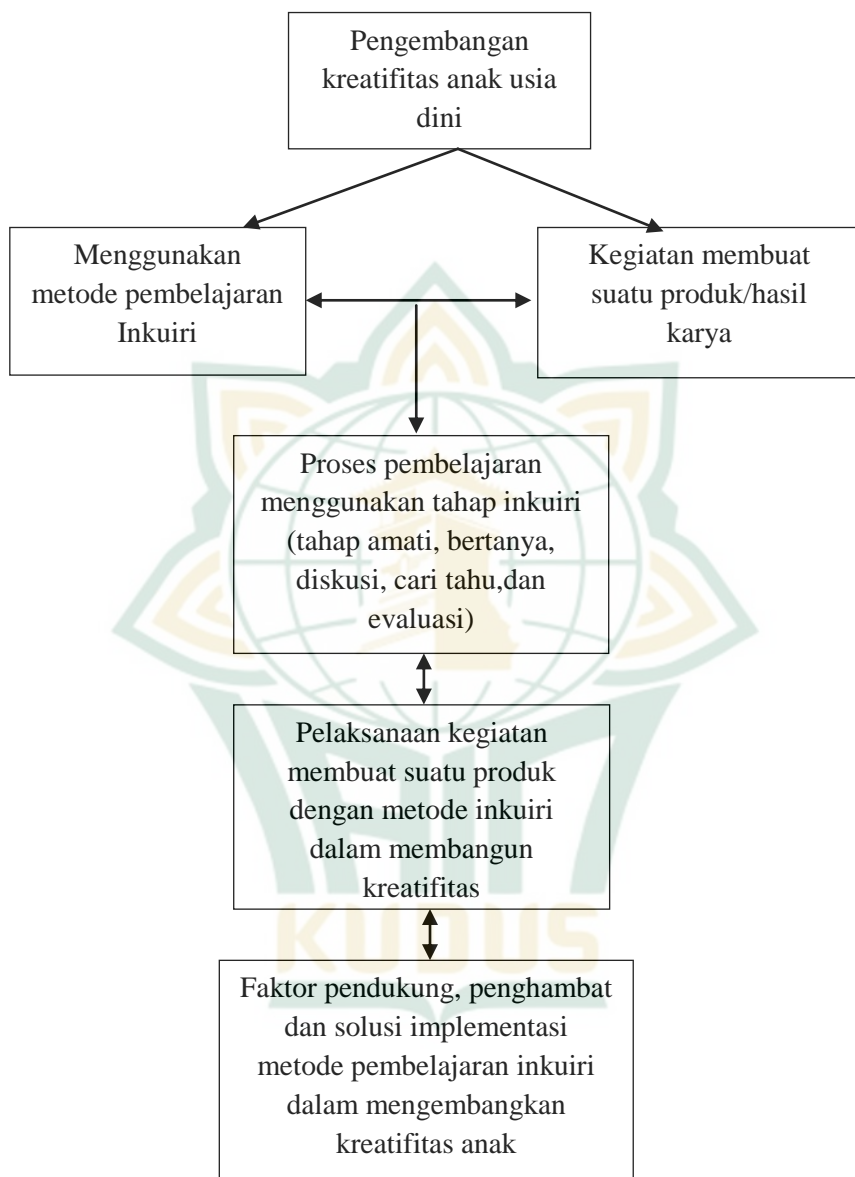
3	Erina Dwirahmah (2013) Universitas negeri jakarta <i>“Peningkatan kreativitas melalui pendekatan inquiri dalam pembelajaran sains”</i>	-Membahas peningkatan kreativitas melalui metode pembelajaran inkuiri - Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun	- Penelitian berfokus pada peningkatan kreativitas melalui pembelajaran sains - Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada kegiatan membuat suatu produk/hasil karya anak.
---	---	--	---

### C. Kerangka Berpikir

Membangun sifat kreatif anak hendaknya dimulai sejak usia dini dengan kegiatan yang menyenangkan dan melalui strategi inkuiri agar anak mampu berpikir sendiri dalam mengembangkan imajinasinya untuk membuat hal baru. Hal itu dilakukan agar anak mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Inkuiri ialah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari, meyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat meneruskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sehingga mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun produk atau hasil karya nyata. Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusia lah yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Allah, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya. Mulai ilmu pengetahuan manusia dapat memperbaiki kekurangan dan menciptakan hal-hal baru yang berguna dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut, impementasi metode pembelajaran inkuiri dikatakan bisa membangun kreativitas anak usia dini.



Gambar 2.1 kerangka berpikir